

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Kondisi Pasar Rejotangan

Pasar tradisional kecamatan Rejotangan merupakan pasar induk di kecamatan Rejotangan. Pasar Rejotangan terletak di sebelah utara dari wilayah kecamatan Rejotangan. Letaknya tepat di pinggir jalan raya yang menuju arah Blitar apabila dari barat dan menuju arah Tulungagung apabila dari arah timur sehingga pasar Rejotangan sangat mudah untuk diakses baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Posisi pasar Rejotangan berada pada titik $8^{\circ}07'15.5''S$ $112^{\circ}04'59,4''E$. Pasar Rejotangan juga dekat dengan stasiun Rejotangan kurang lebih 50 m, jarak dengan PUSKESMAS Rejotangan kurang lebih 20 m, dan kantor kecamatan Rejotangan kurang lebih jaraknya 50m. Pasar Rejotangan disebut sebagai pasar Besar Rejotangan yang telah diresmikan pemakaiannya pada tanggal, 01 April 1986 oleh Drs. M. CH. Poernanto seorang Bupati kepala daerah Tulungagung.⁸⁸

Berbagai kebutuhan rumah tangga bisa di dapat di pasar Rejotangan mulai dari makanan, Pakaian, juga kebutuhan lain yang dibutuhkan

⁸⁸ Wawancara Bapak Yusantoso Pengelola Pasar Rejotangan, Tanggal 20 Februari 2020

masyarakat ada di pasar Rejotangan. Pada hari-hari tertentu di pasar Rejotangan ada pasar hewan biasanya pada hari jawa menyebutnya dengan pasaran pon dan legi. Setiap hari dengan pasaran pon dan legi akan banyak ditemukan pedagang hewan ternak. Aktivitas di pasar rejotangan biasa beroperasi setiap hari mulai dari jam 03.00 pagi sampai pukul 16.00 WIB. Kalau malam hari di dalam pasar Rejotangan tidak ada aktivitas apa-apa akan tetapi diluar pasar Rejotangan banyak ditemukan banyak pedagang makanan mulai dari makanan ringan atau jajanan tradisional maupun makanan berat. Di sekeliling pasar Rejotangan juga banyak ditemukan toko-toko atau swalayan.

2. Struktur Kepengurusan

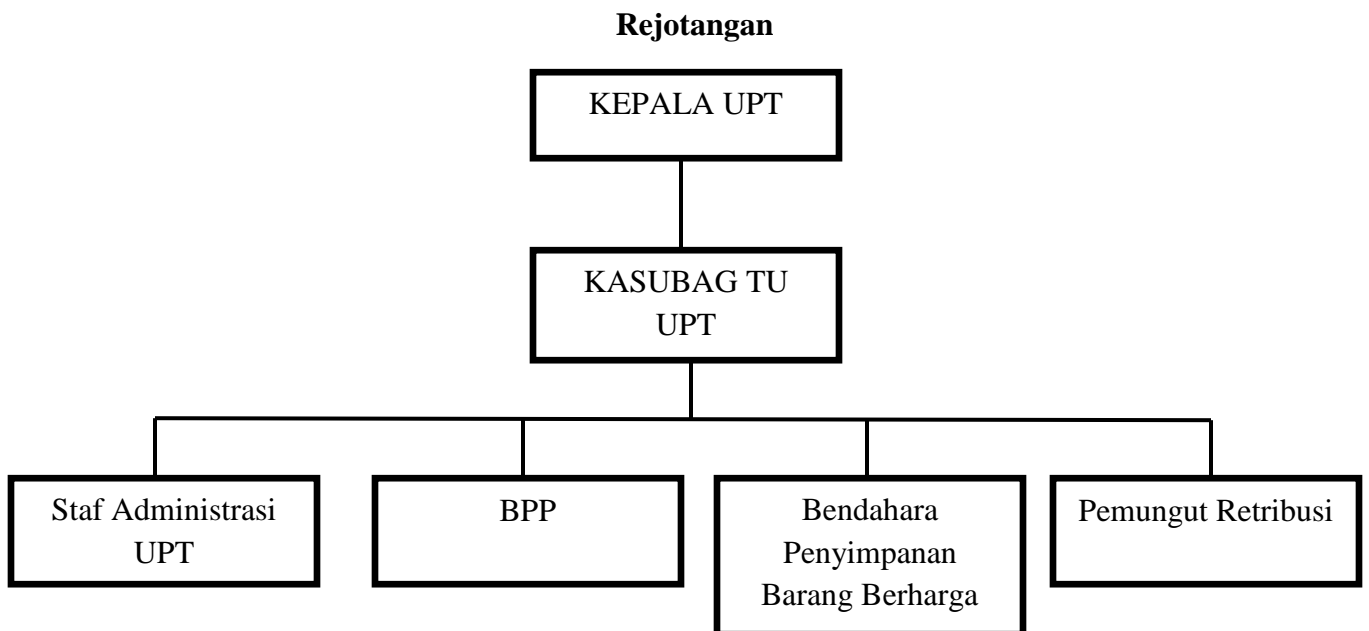
Pasar Rejotangan pada dasarnya merupakan bagian dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) kecamatan Rejotangan. Untuk mempermudah pengelolaan pasar Rejotangan supaya berjalan dengan baik, maka UPTD DISPERINDAG Kecamatan Rejotangan diberikan wewenang untuk menjalankan pengelolaan pasar Rejotangan yang tentu saja dibawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung.

Dalam pengelolaannya pasar tradisional yang ada di kecamatan Rejotangan ini menjadi satu naungan baik itu pasar yang ada di Panjerejo Rejotangan, dan di Rejotangan itu sendiri. Jadi satu UPTD DISPERINDAG membawahi dua pasar yaitu pasar Rejotangan dan pasar Panjerejo. Pengelola

pasar Rejotangan atau UPTD DISPERINDAG kecamatan Rejotangan berjumlah 7 orang pegawai PNS.⁸⁹

Bagan 4.1

Struktur Kepengurusan Pasar Rejotangan UPT DISPERINDAG Kec.



Sumber: UPTD DISPERINDAG Kec. Rejotangan

Tabel 4.1

Struktur Nama Pengelola Pasar Rejotangan

No	NAMA	Pangkat/Golongan	Keterangan
1	Zaenu Mansur, S. Sos	Penata Tk. 1 (III/d)	Kepala UPTD
2	Yusantoso, S. T. M.	Penata (III/c)	Kasubag TU
3	Wiwik Eny Winarni	Penata Tk. I (II/d)	Staff Administrasi UPTD

⁸⁹ Wawancara Bapak Yusantoso Pengelola Pasar Rejotangan, Tanggal 20 Februari 2020

4	Wawan Susilo	Penata Tk. I (II/d)	BPP
5	Yudi Handiyono	Pengatur (II/c)	Bendahara Penyimpanan Barang Berharga
6	Didik Iswahyudi	Pengatur (II/c)	Pemungut Retribusi
7	Siswanto	Pengatur (II/c)	Pemungut Retribusi

Sumber: Kantor Pasar Rejotangan

Job Description⁹⁰

a. Kepala UPTD

Kepala UPTD ini merupakan pimpinan yang memiliki wewenang tertinggi dan bertanggung jawab pada seluruh kegiatan operasional. Sehingga seluruh kegiatan dan kejadian yang ada di pasar kecamatan Rejotangan tersebut menjadi tanggung jawab kepala UPTD.

b. Kasubag TU UPTD

Kasubag TU atau bagian tata usaha ini memiliki tugas mempersiapkan bahan-bahan kebijakan, menyusun rencana kegiatan maupun penataan tentang pemberdayaan pedagang yang ada di pasar.

c. Staff Administrasi UPTD

Staff administrasi memiliki tugas untuk mencatat dan menyetorkan hasil pemungutan retribusi yang telah dipungut petugas retribusi pasar ke kas daerah, serta mengadministrasikan sirkulasi pemungutan retribusi setiap harinya.

d. BPP (Bendahara Penerima Pembantu)

⁹⁰ Wawancara Bapak Yusantoso, Pengelola Pasar Rejotangan, Tanggal 24 Februari 2020

BPP atau Bendahara Penerima Pembantu ini memiliki tugas untuk melakukan pemantau usaha penerimaan berdasarkan dokumen SKP (Surat Ketetapan Pajak) daerah, SKR (Surat Ketetapan Retribusi), STS (Surat Tanda Setoran), dan surat tanda bukti pembayaran/ bukti lain yang sah. Yang nantinya akan dibukukan menjadi dokumen BKU Penerimaan Pembantu dan Buku Rekapitulasi Penerimaan Harian Pembantu, dan membuat SPJ Penerimaan Pembantu.

e. Bendahara Penyimpanan Barang Berharga

Bendahara penyimpanan barang berharga ini memiliki tugas menerima, mencatat, dan menghimpun dokumen pengadaan barang yang diterima, meneliti jumlah dan kualitas barang yang diterima.

f. Pemungut Retribusi

Pemungut Retribusi ini memiliki tugas untuk memungut retribusi atas pelayanan yang dilakukan badan pengurus pasar kepada pengguna fasilitas sarana dan prasarana pasar. Retribusi atas pelayanan fasilitas pasar tradisional berupa tarif pemungutan yang dipungut setiap harinya kepada penjual yang menempati los atau kios di pasar tradisional.

3. Sarana dan Prasarana

Pasar Rejotangan merupakan tempat yang cukup vital bagi perekonomian masyarakat di sekitar kecamatan Rejotangan. Karena, pasar Rejotangan ini menjadi salah satu pasar besar yang ada di kecamatan

Rejotangan. Masyarakat berdatangan di pasar untuk mencari bermacam-macam kebutuhan pokok mulai dari mencari rizki dengan jalan berdagang, mencari kebutuhan sehari-hari, sebagai tempat mencari kebutuhan barang dagang yang nantinya akan dijual kembali, dan lain-lain yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari. Oleh karena banyaknya masyarakat yang berdatangan di pasar untuk memenuhi kebutuhan, maka diperlukan sebuah sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas di pasar Rejotangan.

a. Tempat Berdagang

Demi mendukung kenyamanan dalam melakukan transaksi jual beli pengelola pasar Rejotangan menyediakan tempat untuk berdagang. Dimana tempat pedagang tersebut dikelompokkan sebagai berikut.⁹¹

Tabel 4.2

Jumlah Pedagang di Pasar Rejotangan Berdasarkan Tempat

No.	Jenis Tempat Berdagang	Jumlah Pedagang
1	Los	202
2	Kios	29
Jumlah tempat los dan kios		231

Sumber: Kantor Pasar Rejotangan

⁹¹ Wawancara Bapak Yusantoso Pengelola Pasar Rejotangan, Tanggal 21 Februari 2020

Dengan disediakan tempat baik itu berupa los maupun kios ini dapat memudahkan mengelompokkan barang dagang yang diperdagangkan di pasar Rejotangan sehingga pembeli akan lebih mudah untuk mencarinya.

b. Kantor Pasar

Di pasar Rejotangan terdapat kantor pasar yang pada aktivitasnya diisi oleh pengelola pasar. Kantor pasar Rejotangan merupakan tempat yang dijadikan sebagai pusat pengadministrasian atas segala aktivitas yang ada di lingkup pasar kecamatan Rejotangan. Dalam kegiatannya di kantor ini sebagai pusat informasi atas segala data baik berupa data pedagang, tempat pengajuan dagang, dan sebagai tempat perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan pasar Rejotangan.

c. Toilet/WC

Toilet/ Wc merupakan salah satu fasilitas umum yang disediakan oleh pengelola pasar Rejotangan guna memfasilitasi bagi masyarakat yang datang di pasar Rejotangan. Dengan adanya fasilitas toilet umum ini diharapkan dapat menambah kenyamanan pengunjung datang maupun berbelanja di pasar tradisional kecamatan Rejotangan.

d. Tempat Parkir

Pasar Rejotangan juga disediakan area parkir yang terdiri atas dua lokasi. Dimana lokasi pertama berada pada pintu masuk bagian samping dan lokasi kedua berada di pintu bagian depan. Pengelola parkir di pasar

Rejotangan merupakan organisasi masyarakat yang ada di sekitar pasar. Dengan disediakan area parkir diharapkan dapat menambah kenyamanan masyarakat yang berkunjung.

e. Listrik

Aktivitas pedagang yang ada di pasar Rejotangan ini memang dimulai mulai matahari masih belum terbit sampai matahari mulai terbenam sehingga diperlukannya penerangan. Oleh karena itu pengelola pasar Rejotangan menyediakan arus listrik di pasar Rejotangan tentunya untuk mendukung sarana dan prasarana masyarakat yang berkunjung di pasar Rejotangan.

4. Jenis dan Jumlah Pedagang

a. Jenis Pedagang yang menempati pasar Rejotangan

Banyaknya pedagang yang menempati pasar Rejotangan dengan segala barang dagangannya yang begitu bermacam-macam dan berbeda-beda, maka pedagang tersebut dapat digolongkan sebagai berikut:⁹²

1) Pedagang Los

Pedagang los yaitu pedagang yang menempati bangunan yang dibangun oleh pemda dengan ukuran yang tidak terlalu luas dan memiliki ciri khas bangunan yang pintunya dibuat sendiri oleh

⁹² Wawancara Bapak Yusantoso Pengelola Pasar Rejotangan, Tanggal 20 Februari 2020

pedagang. Pedagang los lebih bersifat sementara. Contoh yang dilakukan oleh pedagang sayur dan pedagang bumbu masakan.

2) Pedagang Kios

Pedagang kios yaitu pedagang yang menempati bangunan yang didirikan oleh pemma dengan ukuran yang luas dan tidak dibangun tingkat. Pedagang kios ini memiliki sifat seperti toko yang meninggalkan barang dagang di dalam kios tersebut tidak perlu untuk dibawa pulang.

5. Jenis dan Jumlah Pedagang di Pasar Rejotangan

Tabel 4.3

Jenis dan Jumlah Pedagang di Pasar Rejotangan

No	Jenis Dagangan	Jumlah
1	Pracang / sembako	69
2	Makanan	60
3	Asesoris	2
4	Pakaian	8
5	Konveksi	6
6	Grabah	7
7	Sandal/sepatu	3
8	Mainan anak	2
9	Ikan	12

10	Sayur	35
11	Plastik	1
12	Ayam	5
13	Emas	6
14	Daging	2
15	Telur	2
16	Tempe/tahu	3
17	Buah	3
18	Selip	2
19	Elektronik	2

Sumber: Kantor Pasar Rejotangan

6. Jalur Distribusi Barang Kepada Konsumen

a. Jalur Pembelian Barang Dagangan

Pasar Rejotangan menjadi pusat perdagangan yang cukup diminati oleh masyarakat di wilayah kecamatan Rejotangan hal ini disebabkan karena beragamnya barang dagang yang dijual di pasar Rejotangan sehingga mampu mencukupi kebutuhan harian masyarakat sekitar. Mayoritas penduduk di di sekitar Rejotangan melakukan transaksi jual beli di pasar Rejotangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Di pasar Rejotangan banyak terdapat barang dagang yang diperjualbelikan diantaranya yaitu: pedagang sembako, pedagang pakaian,

sayur, konveksi, ikan, daging, tas, sepatu, sandal, aneka jajan pasar dan masih banyak lagi. Dengan demikian pasar Rejotangan cukup memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.⁹³

Pedagang di pasar Rejotangan umumnya mendapatkan barang dagang dari berbagai instrument. Ada pedagang yang memperoleh barang dagang dari pabrik, pedagang besar (grosir), agen, petani, dan ada pula pedagang yang menjual barang dari hasil produksinya sendiri.

Harga barang dagang yang ada di pasar Rejotangan ini terkenal lebih murah dibandingkan pasar-pasar yang ada di wilayah Tulungagung. Hal ini dikarenakan pedagang di pasar Rejotangan selalu mengambil barang dagang langsung dari pusat pertama sehingga pedagang dapat dengan leluasa memilih barang yang sesuai dengan kualitas, menentukan harga dengan murah sehingga banyak mendatangkan konsumen yang berbelanja. Di samping itu pedagang mengambil barang dagang juga mempertimbangkan biaya angkut barang dagang yang nantinya akan diperjual belikan.

b. Jalur Penjualan Barang Dagangan

Untuk jalur penjualan barang dagang yang ada di pasar Rejotangan dagangan yang telah diperoleh dari pedagang pasar nantinya akan dijual kepada konsumen akhir. Dimana dagangan yang dijual kepada dagangan

⁹³ Wawancara Bapak Yusantoso, Pengelola Pasar Rejotangan, Tanggal 20 Februari 2020

bersifat grosir sehingga pembeli dapat mendapatkan harga yang lebih murah dibandingkan dengan membeli barang secara ecer. Pembeli barang dagang ini mayoritas akan dijual kembali kepada konsumen akhir seperti toko, warung, kios, pedagang etek atau sayur. Dengan demikian diharapkan harga barang sampai ke konsumen tidak terlalu mahal.⁹⁴

Apabila terjadi pelonjakan harga yang lumayan tidak wajar maka pihak pengelola pasar akan menelusuri bagaimana hal itu bisa terjadi. Kebanyakan apabila harga melonjak terlalu tinggi itu terjadi karena kelangkaan barang, sulitnya akses pedagang untuk mendapatkan barang dagang, dan harga yang dari produsen memang lebih mahal. Jadi pedagang yang ada di pasar Rejotangan sebenarnya menginginkan untuk menjual barang dengan harga yang lebih murah.

Selain itu pedagang di pasar Rejotangan juga menjual barangnya kepada konsumen tingkat akhir juga. Penjualan ini biasanya dengan sistem ecer. Dan disinilah terjadi sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli untuk mendapatkan harga yang sesuai dengan keinginan. Untuk harga yang ditawarkan tentunya agak lebih mahal dibandingkan dengan penjualan yang diberikan kepada pembeli grosir.

⁹⁴ Wawancara Bapak Yusantoso, Pengelola Pasar Rejotangan, Tanggal 24 Februari 2020

7. Permasalahan di Pasar Rejotangan

a. Permasalahan sosial ekonomi pasar Rejotangan mencakup:

- 1) Persaingan dengan bisnis E-commerce yang semakin hari semakin berkembang pesat sehingga menurunnya tingkat pembeli pedagang lapak.
- 2) Adanya pergeseran pola hidup masyarakat yang lebih modern
- 3) Tuntutan konsumen yang selalu menginginkan kualitas barang yang bagus dengan harga yang murah
- 4) Rendahnya partisipasi baik dari pedagang maupun pembeli mengenai kebersihan pasar.

b. Permasalahan sarana dan prasarana

- 1) Kurangnya fasilitas kebersihan WC/ toilet
- 2) Belum tersedianya gerobak kebersihan yang masuk dalam pasar
- 3) Belum adanya akses perbankan seperti ATM dalam pasar

c. Upaya Meminimalisir Permasalahan Sarana dan Prasarana

Dengan adanya permasalahan yang ada di pasar Rejotangan ini akan menghambat aktivitas yang ada di pasar Rejotangan untuk itu pengelola pasar Rejotangan berusaha untuk meminimalisir hambatan-hambatan diatas dengan cara sebagai berikut:

1) Malakukan himbauan

Himbauan ini akan dilakukan oleh petugas kepada pedagang yang ada di pasar Rejotangan yang dilakukan setiap hari dengan tujuan

utama yaitu untuk meningkatkan kesadaran pedagang dalam berpartisipasi menciptakan keindahan, keamanan, kebersihan pasar baik dilakukan secara langsung ke pedagang oleh petugas pemungut retribusi.

2) Meningkatkan ketertiban dan keamanan

Untuk terciptanya pasar yang tertib dan aman maka diperlukan partisipasi oleh semua pihak yang ada di pasar Rejotangan baik itu pihak pengelola, pembeli, dan pedagang. Disini pengelola pasar bertugas untuk memberikan arahan apabila terdapat orang yang mencurigakan diharapkan segera melapor kepada petugas keamanan, dan untuk mensejahterakan pedagang dan lancarnya jalur distribusi barang, harus dijaga ketertibannya bersama.⁹⁵

B. Temuan Penelitian

1. Pemahaman Pedagang Mengenai Etika dan Perilaku Bisnis Islam

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para pedagang sembako yang ada di pasar tradisional kecamatan Rejotangan. Peneliti mendapatkan hasil jawaban berupa beberapa informasi yang berkaitan dengan pemahaman mengenai etika dan perilaku bisnis Islam. Dimana pemahaman merupakan kesanggupan memahami satu tingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pengetahuan sangat diperlukan dalam kegiatan transaksi jual beli. Dengan adanya pemahaman akan berpengaruh terhadap kemudahan

⁹⁵ Wawancara Bapak Yusantoso, Pengelola pasar Rejotangan, Tanggal 24 Februari 2020

dan melancarkan segala bentuk kegiatan transaksi jual beli di pasar. Dalam menjalankan usaha bisnis tentu saja selain ingin mendapatkan keuntungan tetapi juga difikirkan bagaimana bisnis yang dilakukan dapat dengan lancar dan mendapat ridho dari Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian yang berkenaan tentang pemahaman pedagang sembako mengenai etika dan perilaku bisnis Islam kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui apa itu etika bisnis Islam. Akan tetapi pedagang sembako mereka menjalankan usaha bisnisnya mengikuti aturan-aturan yang telah diterapkan oleh agama Islam misalnya dengan tidak memperjualbelikan barang-barang yang dilarang oleh agama dan selalu memberikan barang kepada konsumen disesuaikan dengan spesifikasinya.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Sunarti:

Kalau etika bisnis Islam itu apa saya kurang paham mbak ya, soalnya saya dagang itu ya dagang saja asalkan saya memperjualbelikan barang yang sesuai dan tidak ada unsur haram seperti yang dilarang oleh agama. Saya juga selama berdagang kualitas produk juga saya perhatikan mbak, bukan jelek saya bilang baik ataupun sebaliknya. Saya akan menawarkan barang kepada pembeli sesuai dengan harga dan spesifikasinya.⁹⁶

Kurangnya pemahaman mengenai apa itu etika bisnis Islam juga dituturkan oleh Ibu Yun seorang pedagang sembako di pasar Rejotangan.

Beliau menuturkan:

⁹⁶ Wawancara Ibu Sunarti, Pedagang Sembako, Tanggal 28 Februari 2020

Mengenai etika bisnis Islam secara teorinya itu apa saya kurang tahu mbak, soalnya saya dagang ya dagang aja menjual barang dagang. Saya ndak faham itu apa yang dinamakan etika bisnis apalagi berkaitan dengan Islam itu⁹⁷

Lain hal dengan wawancara pada toko sembako milik Ibu Ganjar beliau menuturkan bahwa:

Untuk etika bisnis Islam sedikit-sedikit saya mengetahui mbak, akan tetapi tidak begitu luas pengetahuan saya. Sebagai seorang pedagang itu harus berperilaku jujur, ramah, tidak mengambil keuntungan yang terlalu banyak. Saya itu ambil keuntungan sedikit-sedikit tidak apa-apa yang penting barang dagang yang saya perjualkan itu laku banyak dan disukai oleh konsumen.⁹⁸

Selain itu ibu Widji dan Ibu Fitri juga mengungkapkan bahwa:

Etika bisnis itu bukannya perilaku yah mbak, kalo menurut saya sebagai pedagang itu ya harus berperilaku yang baik supaya hasilnya baik mungkin begitu kan mbak.⁹⁹

Dari beberapa wawancara yang dilakukan peneliti kepada pedagang sembako yang ada di pasar Rejotangan kebanyakan dari mereka kurang memahami secara teori apa itu yang dinamakan dengan etika bisnis Islam akan tetapi secara tidak sadar sebenarnya mereka mengerti dan faham apa itu etika bisnis Islam. Hanya saja mereka jika ditanya dengan apa itu etika bisnis Islam mereka kurang memahami.

Pedagang sembako di pasar Rejotangan nyatanya belum mampu memahami etika bisnis Islam, akan tetapi dalam melaksanakan transaksi jual beli mereka sebenarnya menggunakan aturan yang sebagaimana Islam

⁹⁷ Wawancara Ibu Yun, Pedagang Sembako, Tanggal 27 Februari 2020

⁹⁸ Wawancara Ibu Ganjar, Pedagang Sembako, Tanggal 28 Februari 2020

⁹⁹ Wawancara Ibu Fitri dan ibu Widji, Pedagang Sembako, Tanggal 22 Mei 2020

jelaskan. Agama dan praktek ekonomi tidak bisa dipisahkan antara satu sama lainnya karena antar keduanya saling keterkaitan. Etika bisnis Islam mencakup tentang kejujuran dan hubungan muamalah antara manusia dengan manusia yang harus dijaga dengan baik.

2. Penerapan Etika Bisnis Pedagang Sembako dalam perspektif ekonomi Islam

Berbisnis merupakan salah satu cara seseorang untuk memenuhi keberlangsungan hidupnya. Salah satu upaya bisnis yang dapat dilakukan seseorang yaitu melalui perdagangan. Syariat Islam juga telah mendorong manusia untuk berniaga sebagai jalan untuk mengumpulkan rizki, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW. Kegiatan berdagang ini memiliki manfaat yang amat besar baik itu manfaat bagi produsen maupun konsumen.

Dalam melakukan kegiatan bisnis yaitu melalui kegiatan perdagangan diperlukan sebuah etika bisnis yang disesuaikan dengan ekonomi Islam agar dalam usaha yang dilakukan dapat mendapat kebahagiaan dunia maupun akhirat. Dalam ekonomi Islam etika dan perilaku bisnis itu mencakup tentang bagaimana seseorang tersebut dalam menjalankan kegiatan bisnisnya telah menerapkan kejujuran baik itu dalam takaran maupun timbangan, perilaku bisnis mencakup bagaimana seorang pedagang dalam memberikan pelayanan yang ramah bagi konsumen, dan juga bagaimana seorang pedagang tidak membeberkan sumpah palsu kepada konsumennya atas spesifikasi kualitas

produk yang ditawarkan. adapun indicator yang dapat dijadikan tolak ukur etika dan perilaku bisnis pedagang sembako di pasar Rejotangan meliputi sebagai berikut:

a. Etika dan Perilaku Pedagang dengan Sesama Pelaku Bisnis

Semakin banyaknya pedagang yang ada di pasar akan menumbuhkan suatu persaingan bisnis. Persaingan bisnis satu pedagang dengan pedagang lainnya lumrah terjadi di pasar Rejotangan. Namun selama persaingan yang dilakukan masih secara sehat dan tidak merugikan pedagang lainnya maka masih boleh untuk dilakukan. Untuk persaingan dengan pedagang lainnya, Ibu Sunarti menuturkan bahwa di pasar Rejotangan itu satu pedagang sembako dengan sesama pedagang sembako lainnya itu berteman dan berhubungan dengan baik tidak menjatuhkan maupun menjelek-jelekkkan satu sama lainnya.

Hal ini seperti yang dikatakan Ibu Sunarti:

Alhamdulillah disini persaingan antar semua pedagang sembako maupun pedagang lain berjalan dengan baik bersaing dengan sehat tidak saling menjatuhkan, saya tidak mengambil pelanggan orang lain dengan cara yang tidak baik mbak.¹⁰⁰

Selain ibu Sunarti, Ibu Yun juga mengatakan:

kalau hubungan saya dengan pedagang lainnya ya baik mbak, bagaimana mau tidak baik kami itu disini hidup berdampingan setiap hari bertemu malah saya itu lebih sering dan lebih lama bertemu dengan mereka mbak dari pada keluarga saya sendiri saat dirumah. Kita itu lo dating dipasar ini

¹⁰⁰ Wawancara Ibu Sunarti, Pedagang Sembako, Tanggal 28 Februari 2020

berjualan motifnya mencari nafkah ya kalau bisa harus berhubungan baik¹⁰¹

Dari pendapat ibu Yun diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan pedagang satu dengan yang lain itu baik mereka beranggapan bahwa sesama mencari keuntungan tidak boleh adanya perilaku saling menjatuhkan. Selain itu ibu Ganjar pedagang sembako di pasar Rejotangan juga menuturkan bahwa:

Hubungan saya dengan pedagang lainnya itu ya baik mbak, lawong rizki itu sudah ada yang mengatur kalau memang rizki saya ya udah pembeli akan datang ke toko saya. Dipasar ini lo banyak pedagang lain mbak disini pembeli itu akan bebas memilih ditoko mana yang menurut mereka lebih disukai. Selain itu hubungan kami juga baik, terkadang antara toko satu dengan lainnya itu terjalin kerja sama. Misalkan dalam penyediaan stok barang.¹⁰²

Untuk menjaga hubungan baik antar sesama pedagang mereka tidak jarang saling bertukar informasi dan saling bekerja sama untuk pemenuhan produk dagang mereka. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ngianto:

ya kami berhubungan baik mbak, kami selalu akrab jagongan bareng kadang malah jika ada pembeli yang beli ke saya tapi barang saya habis selalu saya rekomendasikan pada toko lain mbak.¹⁰³

Dari berbagai narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa etika dan perilaku pedagang sembako dengan pelaku

¹⁰¹ Wawancara Ibu Yun, Pedagang Sembako, Tanggal 28 Februari 2020

¹⁰² Wawancara Ibu Ganjar, Pedagang Sembako, Tanggal 28 Februari 2020

¹⁰³ Wawancara Bapak Ngianto, Pedagang Sembako, Tanggal 22 Mei 2020

bisnis lainnya berhubungan dengan baik, tidak ada unsur saling menjatuhkan dan terkadang mereka saling menjalin kerjasama dalam hal pemenuhan barang dagang.

b. Jujur Dalam Takaran dan Timbangan

Seperti yang telah kita ketahui bahwa sikap jujur merupakan kunci utama dalam menjalankan segala macam bisnis begitupun dengan bisnis dagang. Dengan adanya kejujuran seorang pedagang akan dapat menjaga nama baik bisnisnya dan dengan demikian secara tidak langsung juga akan meningkatkan minat pembeli. Pedagang sembako di pasar Rejotangan Ibu Ganjar memberikan keterangan tentang pentingnya berperilaku jujur dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Ibu Ganjar pedagang sembako di pasar Rejotangan mengatakan:

Dalam berdagang itu memang kunci utamanya adalah jujur mbak, karena dengan kita bersikap jujur orang akan lebih percaya kepada kita dan otomatis apabila kita berperilaku jujur dapat meningkatkan jumlah pelanggan kita juga mbak mereka juga tidak akan enggan untuk kembali berbelanja di toko kita.¹⁰⁴

Sikap jujur dapat dilakukan diberbagai aktivitas salah satunya adalah jujur dalam takaran maupun timbangan dalam melayani konsumen. Ketepatan dalam menakar barang dagang menjadi tolak ukur kejujuran seseorang karena dengan sesuainya timbangan maka orang tersebut tidak mengambil yang bukan haknya. Hal ini juga dibenarkan dalam wawancara dengan Ibu Sunarti pedagang sembako di pasar Rejotangan

¹⁰⁴ Wawancara Ibu Ganjar, Pedagang Sembako, Tanggal 28 Februari 2020

Ibu Sunarti Mengatakan:

Untuk takaran maupun timbangan saya itu selalu pas mbak, soalnya saya itu ndak berani kalau rekayasa timbangan nanti saya bisa kena dosa karena memakan yang bukan menjadi hak saya. Tapi terkadang ada timbangan yang memang tidak genap sesuai tapi saya sudah menjelaskannya kepada pembeli dan ternyata pembeli menyetujuinya.¹⁰⁵

Untuk takaran dan timbangan dari pihak pengelola pasar Rejotangan juga ikut andil dalam pengawasan seperti yang dijelaskan oleh Bapak Yusantoso beliau mengatakan:

untuk timbangan pengelola pasar baik dinas perdagangan juga ikut berperan melakukan penyesuaian timbangan. Kami selalu mengadakan tera ulang pada setiap timbangan yang dimiliki pedagang. Bahkan untuk kedepannya kami sudah merencanakan untuk di standarkan dengan SNI. Dimana akan disediakan satu timbangan yang diletakkan disamping pintu pasar yang nantinya pembeli yang ingin menimbang ulang barang yang dibeli diperbolehkan.¹⁰⁶

Mengenai takaran dan timbangan ini peneliti juga mengecek kebenarannya melalui wawancara dengan pembeli di pasar Rejotangan.

Ibu Supiyah pembeli sembako di pasar Rejotangan mengatakan bahwa:

setiap saya membeli keperluan sembako ditoko langganan saya Alhamdulillah takaran dan timbangan yang diberikan kepada saya sudah sesuai terkadang dlebihkan sedikit oleh penjualnya mbak, dengan adanya timbangan yang baik ini membuat saya senang berbelanja sembako di toko tersebut.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara Ibu Sunarti, Pedagang Sembako, Tanggal 29 Februari 2020

¹⁰⁶ Wawancara Bapak Yusantoso, Pengelola Pasar Rejotangan, Tanggal 20 Februari 2020

¹⁰⁷ Wawancara Ibu Supiyah, Pembeli Sembako, Tanggal 30 29 Februari 2020.

Begitu pula yang dikatakan dengan Ibu Sulasih pembeli sembako di pasar Rejotangan:

Timbangan yang diberikan selalu pas mbak, malah terkadang dilebihkan sedikit kata penjualnya dari pada kurang nanti saya menanggungnya di akhirat kelak. Saya membeli barang dagang ini nantinya akan saya jual kembali mbak dan saya sendiripun juga tidak berani macam-macam kalau urusan timbangan. Kecuali memang kadang ada barang dagang yang ditimbang seharusnya 500 gram tapi ditimbangnya dengan ukuran 400 gram saja tapi disini harga yang diberikan lebih murah mbak dan pembelipun juga sudah mengetahui hal tersebut.¹⁰⁸

Dengan adanya kejujuran baik itu dalam perkataan, takaran dan timbangan diharapkan mampu menjaga keberlangsungan usaha mereka seperti yang dikatakan oleh ibu Hartini:

Alangkah baiknya mbak jika kita itu menjaga kejujuran, apalagi soal timbangan tidak baik mengambil hak yang bukan miliknya dan kita selalu menimbang dihadapan pembeli langsung timbangan kami pun selalu di tara ulang oleh pengelola pasar Rejotangan untuk menjaga agar tidak ada kecurangan.¹⁰⁹

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan etika dan perilaku bisnis islami pedagang sembako berkaitan dengan takaran dan timbangan tidak ditemukan adanya kecurangan dalam timbangan. Kebanyakan pedagang sudah sadar akan kejujuran takaran maupun timbangan. Kebanyakan pedagang sadar bahwa dengan menjaga kejujuran baik dalam lisan maupun perbuatan serta praktik takaran maupun timbangan nantinya akan berdampak baik bagi kelangsungan usaha bisnisnya. Dengan kejujuran yang diterapkan pedagang nantinya

¹⁰⁸ Wawancara Ibu Sulasih, Pembeli Barang Dagang, Tanggal 29 Februari 2020

¹⁰⁹ Wawancara Ibu Hartini, Pedagang Sembako, Tanggal 22 Mei 2020

tidak mengecewakan pelanggan atau pembeli mereka sehingga enggan datang kembali ke toko mereka.

c. Etika Pedagang dalam Melayani Konsumen

Pedagang sembako yang berdagang di pasar Rejotangan tidaklah hanya satu pedagang saja, namun ada kurang lebih 69 pedagang sembako yang menempati pasar Rejotangan. Namun mereka memiliki pembeli dan pelanggan masing-masing. Kebanyakan dari mereka menggunakan prinsip bahwa rizki itu sudah ada yang mengatur sendiri selain dilengkapi dengan usaha dan kerja keras. Salah satu upaya yang dilakukan pedagang untuk meningkatkan volume pembeli mereka, mereka memiliki strategi khusus dalam hal pelayanan pembeli.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sunarti pedagang Sembako beliau mengatakan:

Saya itu berdagang tidak menggunakan promosi-promosi khusus pada pelanggan mbak, tapi kunci saya berdagang itu menjaga keramahan kepada pembeli saya mbak. Dengan keramahan saya pada pembeli pembeli akan merasa nyaman. Selain ramah saya selalu mencoba mengajak bicara dan berinteraksi dengan pembeli mbak.¹¹⁰

Selain kejujuran pelayanan yang baik kepada konsumen menjadikan nilai positif tersendiri bagi pelanggan yang juga dituturkan oleh Ibu Ganjar pedagang sembako di pasar Rejotangan:

loh keramahan itu penting mbak, pelayanan yang baik pada konsumen itu penting juga dengan baiknya pelayanan yang toko kami berikan makin

¹¹⁰ Wawancara Ibu Sunarti. Pedagang Sembako, Tanggal 27 Februari 2020

senang dan nyaman juga pelanggan saya. Kalau bisa masalah pribadi itu jangan sampai dibawa-bawa saat berdagang mbak. Pelayanan yang baik itu misalnya bila ada pembeli yang bertanya kami harus siap menjawabnya dengan sopan, terus jika ada pembeli yang menurut kami kurang menyenangkan kami harus berusaha tetap baik dan ramah juga.¹¹¹

Lain halnya dengan wawancara peneliti dengan salah seorang pedagang sembako yang ada di pasar Rejotangan, dimana toko tersebut kurang diminati oleh pelanggan.

Ibu Yun Pedagang Sembako mengatakan:

Kalo dagang saya itu dagang ya dagang saja gak ada promosi-promosi khusus juga gak ada menjelek-jelekkkan pedagang yang lain, toh pada dasarnya rizki itu sudah ada yang mengatur mbak. Misalkan ada pelanggan yang banyak maunya dan judes saya akan judes juga, tapi kalau pelanggannya wajar saya ya bersikap sewajarnya.¹¹²

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Yun pedagang sembako ini dapat dikatakan bahwa Ibu Yun kurang menerapkan etika dalam melayani konsumen sebab ibu Yun kurang mampu bersikap ramah pada konsumen. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengakuan dari salah seorang pembeli yang pernah berbelanja di toko Ibu Yun

Ibu Dewi Pembeli Sembako mengatakan:

Saya pernah berbelanja di toko Ibu Yun, orangnya kurang ramah dan harga barang dagangnya pun agak sedikit lebih mahal juga sebagian. Jadinya saya kapok dan tidak mau lagi kembali berbelanja di toko tersebut mbak dan yang kurang nyaman lagi pegawainya wajahnya selalu murung dan judes gitu mbak.¹¹³

¹¹¹ Wawancara Ibu Ganjar, Pedagang Sembako, Tanggal 29 Februari 2020

¹¹² Wawancara Ibu Yun, Pedagang Sembako, Tanggal 28 Februari 2020

¹¹³ Wawancara Ibu Dewi, Pembeli, Tanggal 28 Februari 2020

Dari berbagai wawancara yang dilakukan pada narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keramahan dan pelayanan yang baik pada konsumen dapat meningkatkan kenyamanan konsumen dalam berbelanja. Hal ini juga dapat meningkatkan pendapatan pedagang sembako. Jadi, kunci untuk menarik konsumen itu juga diperlukannya perilaku yang baik pada konsumen. Kelonggaran dan kemurahan hati dalam melayani sudah diterapkan dalam praktik jual beli pedagang sembako di pasar Rejotangan.

d. Etika Pedagang dalam Menawarkan Kualitas Barang Dagang

Dalam melakukan usaha bisnis yaitu berdagang memperhatikan kualitas produk yang ditawarkan menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi daya tarik pembeli dan juga kepuasan konsumen. Dengan menjaga kualitas produk yang ditawarkan akan menjaga kepercayaan konsumen. Dan apabila menjual barang yang berkualitas buruk akan mengakibatkan kekecewaan konsumen dan enggan lagi berbelanja di tempat tersebut. Menjaga kualitas produk ini juga berkaitan erat dengan kejujuran pedagang dalam menawarkan produknya. Misalkan barang yang baik juga harus baik, apabila barang buruk juga harus dinyatakan buruk oleh penjual sehingga pembeli tidak terbohongi.

Barang yang baik hendaknya tidak di oplos dengan barang yang kualitas buruk sehingga dapat merugikan pembeli dan menimbulkan kekecewaan. Supaya pembeli tidak kecewa maka seorang pedagang harus

menjelaskan spesifikasi produk yang ditawarkan berkaitan dengan kualitas dan kekurangan barang yang dijual dengan sejujur-jujurnya. Sebagaimana yang disampaikan informan pada saat wawancara.

Ibu Ganjar pedagang sembako mengatakan:

Saya kalau barang bagus ya saya bilang bagus, kalau buruk ya saya bilang buruk mbak. Bahkan ditoko saya pelanggan maupun konsumen saya bebaskan untuk memilah-milah barang sendiri mbak, biar pembeli dapat dengan puas berbelanja di toko saya.¹¹⁴

Di toko Ibu ganjar memang pembeli dibebaskan dalam menggunakan hak khiyar mereka dimana pembeli dapat dengan leluasa memilih barang yang sedang dibutuhkan. Disinilah letak daya tarik toko Ibu Ganjar lebih diminati oleh banyak konsumen sebagaimana wawancara dengan pelanggan ibu Ganjar.

Ibu Sulasih Mengatakan:

Saya paling sering berbelanja barang ditoko ibu Ganjar mbak, soalnya disana saya diberi kebebasan dalam memilah-milah barang yang saya butuhkan jadi saya tidak akan terbohongi. Harga yang ditawarkan di toko Ganjar juga sesuai dengan kualitas produk yang ditawarkan¹¹⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Kosidah:

Saya itu kalo datang ke pasar yang pasti saya kunjungi ya itu toko Ibu Ganjar mbak, disana saya akan mendapatkan kualitas produk yang pasti baik soalnya saya bisa mensortir barang yang ingin saya beli di toko lain ndak bisa mbak memilih-milih adanya sudah diambilkan oleh penjualnya langsung jadi barang yang di berikan sebenarnya baik tapi saya lebih suka dan senang kalau memilih sendiri.¹¹⁶

¹¹⁴ Wawancara Ibu Ganjar, Pedaganag Sembako, Tanggal 29 Februari 2020

¹¹⁵ Wawancara Ibu Sulasih, Pembeli Sembako, Tanggal 28 Februari 2020

¹¹⁶ Wawancara Ibu Kosidah, Pembeli, Tanggal 27 Februari 2020

Barang dagang yang diperjualbelikan oleh pedagang sebenarnya sudah disesuaikan dengan harga barang. Barang yang baik biasanya akan dijual dengan harga yang lumayan sedikit tinggi, sedangkan barang dengan kualitas yang kurang baik diberi harga tersendiri. Disini pelanggan diberi kebebasan dalam menentukan jenis barang mana yang akan dibeli.

Ibu Ganjar Mengatakan:

Gini lo mbak, sebenarnya barang yang saya jual itu saya golong-golongkan berdasarkan kualitas produknya. Misalkan produk kualitas super, produk kualitas biasa, maupun produk kualitas biasa dengan adanya golongan tersebut saya membandrolnya dengan harga sendiri-sendiri dengan begitu pembeli akan menentukan jenis barang mana yang sekiranya mereka butuhkan. Hal ini itu saya lakukan untuk meminimalisir adanya complain dari pelanggan mbak.¹¹⁷

Kesadaran akan pentingnya menjaga kualitas produk yang ditawarkan kepada konsumen akan menambahkan nilai positif tersendiri bagi konsumen. Dan dari hasil wawancara yang terkumpul diperoleh bahwa pedagang sembako di pasar Rejotangan menjual barang yang bagus. Barang yang dijual disesuaikan dengan harga yang ditawarkan sehingga tidak menimbulkan kekecewaan konsumen.

e. Etika Pedagang dalam Menentukan Harga dengan Transparan

Di pasar tradisional umumnya harga tercipta karena adanya suatu proses tawar menawar antara pihak penjual dan pembeli hingga terciptanya harga yang mereka sepakati. Etika dalam menentukan harga maksudnya adalah bagaimana seorang pedagang menetapkan harga suatu

¹¹⁷ Wawancara Ibu Ganjar, Pedagang Sembako, Tanggal 28 Februari 2020

barang tanpa adanya unsur – unsur yang dapat merugikan pihak pembeli. Sebagaimana informasi yang peneliti peroleh dari beberapa informan sebagai berikut:

Bapak Hadi mengatakan:

kalau dalam penentuan harga saya itu sudah mematok harga tersendiri terhadap barang-barang sembako yang saya jual. Harganya pun tiap hari dapat berubah mbak, tergantung stok barang yang tersedia dari produsen. misal barang langka biasanya akan terjadi pelonjakan harga sedangkan apabila stok melimpah harganya pun akan turun.¹¹⁸

Jadi, bapak Hadi menentukan harga barang sesuai dengan stok barang yang tersedia dan bagaimana perolehan barang tersebut. Selain itu penentuan harga ada pula yang disesuaikan dengan jumlah barang yang dibeli oleh pelanggan seperti yang dikatakan oleh Ibu Sulasih.

Ibu Sulasih mengatakan:

Saya biasanya belanja dengan jumlah banyak mbak, karena memang saya belanja untuk saya jual kembali maka pedagang biasanya memberikan potongan harga jadi, bsrsng lebih murah berbeda dengan pembeli yang membeli barang secara ecer pedagang akan memberikan harga secara normal.¹¹⁹

Penentuan harga juga ditentukan dengan banyak tidaknya barang yang dibeli oleh konsumen. Apabila pembeli berbelanja dengan jumlah banyak atau secara grosir yang nantinya barang akan dijual kembali maka pedagang akan memberikan potongan harga secara khusus pada pembeli hal ini dilakukan dengan tujuan supaya pembeli grosir dapat menjulnya

¹¹⁸ Wawancara Bapak Hadi, Pedagang Sembako, Tanggal 29 Februari 2020

¹¹⁹ Wawancara Ibu Sulasih, Pembeli Sembako, Tanggal 29 Februari 2020

kembali dengan harga yang tidak terlalu mahal kepada konsumen. Berbeda dengan pembeli yang berbelanja secara pribadi pedagang akan memberikan harga secara wajar atau normal.

3. Dampak Penerapan Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam mengajarkan untuk mengetahui hal-hal yang benar dan salah yang selanjutnya diterapkan dalam kegiatan usaha bisnisnya. Mempelajari kualitas moral dalam kegiatan bisnis suatu usaha akan berdampak baik pada keberlangsungan usaha seseorang. Bagi pelaku bisnis etika merupakan hal yang penting dalam membangun kiprah perusahaan. Dampak positif akan dirasakan oleh pelaku bisnis seperti pedagang sembako yang ada di pasar Rejotangan yang berusaha menerapkan etika dan perilaku bisnis Islam pada kegiatan usaha bisnisnya.

Ibu Supiyah mengatakan:

Kalau ada pedagang yang ramah, sopan, baik dalam memberikan layanan, menjaga kualitas produk, dan jujur dalam hal timbangan atau yang lain tentunya pembeli ya senang mbak, karena pembeli itu diibaratkan sebagai raja mbak. Selain pembeli merasa senang dan nyaman juga akan berpengaruh terhadap toko mbak, toko akan semakin banyak disukai oleh pelanggan.¹²⁰

Sebagai seorang muslim alangkah lebih baik apabila mampu menerapkan etika dan perilaku bisnis yang disesuaikan oleh ajaran agama Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ganjar:

Sebagai seorang pedagang kalau menjalankan usaha dagangnya dengan baik tentu saja dampaknya akan baik baik pada keberlangsungan usaha saya mbak, dampak yang biasanya ditimbulkan apabila toko itu berusaha menerapkan

¹²⁰ Wawancara Ibu Supiyah, Pembeli, Tanggal 29 Februari 2020

ajaran Islam maka toko saya akan semakin dikenal oleh masyarakat, selain itu keuntungan yang saya dapat juga dapat maksimal.¹²¹

Dari kumpulan wawancara dengan narasumber terkait dengan dampak yang ditimbulkan apabila seorang pelaku bisnis tepatnya seorang pedagang menjalankan usaha bisnisnya apabila menerapkan etika dan perilaku bisnis yang disesuaikan jaran agama Islam mereka setuju apabila seorang pedaganag sembako yang menerapkan etika bisnis Islam maka akan berdampak terhadap keberlangsungan usahanya dan dapat membangun kepercayaan konsumen.

Penerapan etika bisnis Islam juga berdampak pada aspek manajemen SDM dalam bentuk tingginya tingkat kejujuran para pelaku bisnis. Selain itu pedagang juga menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan urusan dunia maupun akhirat. Penerapan etika bisnis Islam juga berdampak pada aspek sosial berupa kontribusi pedagang dalam mendapatkan keuntungan yang maksimal dan hendaklah seorang pedagang ataupun pelaku bisnis menyisihkan sebagian hartanya untuk berzakat. Penerapan etika bisnis Islam juga berdampak pada aspek financial yaitu dengan semakin majunya usaha dagang yang dijalankan yang akhirnya akan meningkatkan omset yang didapatkan oleh pedagang:

¹²¹ Wawancara Ibu Ganjar, Pedagang Sembako, Tanggal 28 Februari 2020